

Jurnal Ilmiah Stikes YARSI Mataram (JISYM)  
 Vol 10 No 2, Month Juli 2020  
 P-ISSN : 1978-8940  
 Website: <http://Journal.stikesyarsimataram.ac.id>

## **GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI PONDOK PESANTREN ASSULAMI LOMBOK BARAT**

**Marthilda Suprayitna<sup>1)</sup>, Baiq Ruli Fatmawati<sup>2)</sup>, Melati Inayati AB<sup>3)</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> STIKES YARSI MATARAM

[mathildasuprayitna@gmail.com](mailto:mathildasuprayitna@gmail.com)

### **ABSTRACT**

**Background:** HIV stands for Human Immuno deficiency Virus, which is a virus that can weaken immunity on humans. Meanwhile, AIDS stands for Acquired Immune Deficiency Syndrome, which is a collection of symptoms and infections or commonly called syndromes caused by damage to the human immune system due to the HIV virus. HIV / AIDS is a sexually transmitted disease that can causes of death. Adolescents are risk group for HIV / AIDS transmission. Proper knowledge on disease will help them to take prevention efforts. Adolescents promiscuity is a indicator that can transmit the disease. The aim of this research was to identify an overview of adolescent knowledge on HIV / AIDS. The research method used in this research was descriptive research. The populations of this research were 134 students, samples of the research were 57 people. The sampling technique used in this research was random sampling, Instrument of data collection used in this research was questionnaire. This research conducted at Assulamy Langko Islamic Boarding School, West Lombok. The results of this research obtained that more than 30 respondents were female (53%) and 27 respondents (42%) were male. The knowledge of students on HIV / AIDS was 44 respondents (77%) with sufficient criteria, and 13 respondents (23%) were lacking. It can be concluded that the knowledge of adolescents on HIV / AIDS in Assulamy Langko Islamic Boarding School is sufficient. Adolescents have good enough knowledge, but it needs to be considered and improved through providing health education related to HIV / AIDS.

Keyword: HIV / AIDS, Knowledge, Adolescents

### **ABSTRAK**

HIV merupakan singkatan dari *Human Immuno deficiency Virus* adalah virus yang dapat melemahkan kekebalan tubuh pada manusia. Sedangkan AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah kumpulan dari gejala dan infeksi atau biasa disebut sindrom yang diakibatkan oleh kerusakan sistem kekebalan tubuh manusia karena virus HIV. *HIV/AIDS* adalah *penyakit menular seksual yang mengakibatkan kematian. Remaja merupakan kelompok beresiko untuk penularan HIV/AIDS. Pengetahuan yang baik tentang penyakit akan membantu remaja untuk melakukan upaya pencegahan. Pergaulan bebas remaja merupakan salah satu indikator yang dapat menularkan penyakit tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa siswa Pondok Assulamy*

Corresponding author: Marthilda Suprayitna

Email corresponding author: [mathildasuprayitna@gmail.com](mailto:mathildasuprayitna@gmail.com)

Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Vol 10 NO 2, Juli 2020

P-ISSN : 1978-8940

:

Langko sebanyak 134 dengan sampel 57 orang dengan tehnik pengambilan sampel adalah Random Sampling. Data di ambil dengan menggunakan kuisioner yang dilakukan di Ponpes Assulamy Langko Lombok Barat. Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa lebih banyak siswa 30 responden berjenis kelamin perempuan ( 53 %) dan 27 responden (42%) berjenis kelamin laki-laki. Pengetahuan siswa MA tentang HIV/AIDS sebanyak 44 responden (77%) dengan kriteria cukup, dan 13 responden (23%) kurang. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di Ponpes Assulamy Langko tersebut cukup. Remaja memiliki pengetahuan yang cukup baik , tetapi perlu diperhatikan dan ditingkatkan melalui pemberian edukasi kesehatan berkaitan HIV/AIDS.

*Kata kunci: HIV/AIDS, Pengetahuan, Remaja*

## INTRODUCTION

HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia. WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa HIV/AIDS saat ini menjadi ancaman global dan mengakibatkan dampak merugikan di semua sektor. Infeksi oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) mengakibatkan kerusakan sistem kekebalan dan pertahanan tubuh penjamu. Selama bertahun-tahun, karena kurangnya pengetahuan dan pengobatan efektif, HIV dianggap sebuah penyakit fatal yang berkembang secara cepat. Saat ini infeksi HIV di pandang lebih optimis sebagai penyakit kronis yang dapat dikontrol dengan pelayanan kesehatan yang tepat (*Black & Hawks, 2010*). *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan sekumpulan gejala yang timbul akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh manusia, yang disebabkan oleh HIV. AIDS merupakan tahap akhir dari infeksi HIV, dimana perjalanan HIV akan berlanjut menjadi AIDS membutuhkan waktu sekitar 10 sampai 13 tahun (*Smeltzer & Bare, 2010*).

Kasus HIV/AIDS banyak terjadi pada usia produktif, sehingga sangat berpengaruh pada tingkat kesehatan seseorang, bahkan HIV/AIDS dapat berdampak kematian. Dalam banyak kesempatan diskusi dan seminar mengenai HIV/AIDS sering para pakar

menyebutkan fenomena gunung es di tengah pandemi, artinya dari seluruh data yang dapat di ungkap sesungguhnya tersembunyi masalah yang jauh lebih besar. Misalnya terungkap 100 data penderita HIV maka mungkin saja angka realnya bisa mencapai 100 atau 1000 kali lipat (*Dinkes NTB, 2018*). Secara global, pada tahun 2006 lebih dari 65 juta orang dengan HIV/AIDS. Pada tahun 2005, terdapat 4,9 juta orang baru terinfeksi, dan lebih dari 3,1 juta kematian terkait AIDS. Orang Afrika–Amerika merupakan penyumbang terbesar kasus HIV/AIDS, dan AIDS adalah penyebab utama kematian bagi wanita kulit hitam usia 25 – 44 tahun pada tahun 2002. Menurut *UNAIDS WHO* (2015), kasus endemik HIV/AIDS di seluruh dunia adalah jumlah orang hidup dengan positif HIV sejumlah 36,7 juta dan untuk jumlah kasus infeksi baru HIV sejumlah 2,1 juta. Dimana distribusi populasi terkait usia dan jenis kelamin adalah kasus infeksi baru HIV Laki – Laki usia > 25 tahun 39 % dan Perempuan usia > 25 tahun sebanyak 27%, sedangkan untuk positif HIV Laki-Laki usia > 52 tahun 39% dan Perempuan usia > 25 tahun sebanyak 39%, dan dari data yang tersedia bahwa 90% orang dengan infeksi HIV baru didapatkan dari hubungan seksual.

Di Indonesia total jumlah orang dengan HIV per 31 Maret 2016 sejumlah 191.073 dan AIDS sejumlah 77.940 (*Kemkes RI, 2019*) Sedangkan untuk kasus HIV/AIDS di Nusa

Corresponding author: Marthilda Suprayitna

Email corresponding author: [mathildasuprayitna@gmail.com](mailto:mathildasuprayitna@gmail.com)

Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Vol 10 NO 2, Juli 2020

P-ISSN : 1978-8940

:

Tenggara Barat setiap tahunnya terus meningkat. Jumlah kasus HIV/AIDS sampai tahun 2016 sejumlah 1.265 orang, dan di Kota Mataram sampai tahun 2016 sejumlah 464 orang dan merupakan jumlah tertinggi dari kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Barat (KPA NTB, 2017). Banyaknya jumlah penderita HIV/AIDS di Nusa Tenggara Barat terjadi secara fluktuasi, pada tahun 2012 sebanyak 173 kasus dan terjadi penurunan pada tahun 2016 sebanyak 130 kasus.

Penularan kasus HIV/AIDS kumulatif dilaporkan melalui Heteroseksual (68 %), *Injecting Drug User* (IDU) (12 %), Homoseksual (10 %), Perinatal (5 %) dan tidak diketahui (2 %) (Dinkes NTB, 2018). Perilaku pencegahan penularan HIV khususnya oleh ODHA ke orang lain sangatlah penting untuk dilakukan melalui perubahan perilaku berisiko, guna memutuskan mata rantai penularan HIV dan mengurangi dampak sosial ekonomi dari HIV/AIDS, sehingga tidak terjadi masalah kesehatan masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Selain disebabkan oleh perilaku seksual, HIV/AIDS bisa disebabkan oleh penggunaan jarum suntik. Kemungkinan terjadinya peningkatan kejadian HIV/AIDS, khususnya pada remaja merupakan suatu ancaman sekaligus tantangan karena semakin banyaknya pengguna narkoba usia remaja. Di Indonesia jumlah pengguna narkoba sekitar 35% adalah siswa SMA dan 30% siswa SMP. Kondisi ini juga berhubungan dengan jumlah penderita HIV/AIDS sekitar 80% adalah remaja usia 18 – 28 tahun (Andriani, 2018).

Fenomena remaja yang terungkap belakangan ini dengan kenyataan ada remaja yang hamil diluar nikah, aborsi, prostitusi dan penyebaran video porno dan penggunaan obat-obatan terlarang. Sementara sarana tentang informasi kesehatan pada umumnya dan penyakit menular seksual khususnya HIV/AIDS di beberapa sekolah menengah atas masih kurang, baik itu bacaan mendidik maupun penyuluhan dari pihak-pihak terkait.

Corresponding author: Marthilda Suprayitna

Email corresponding author: [mathildasuprayitna@gmail.com](mailto:mathildasuprayitna@gmail.com)

Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Vol 10 NO 2, Juli 2020  
P-ISSN : 1978-8940

(Yani et al., 2017). Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap IMS dengan jumlah terbesar mengidap HIV/AIDS. Masa remaja sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikis pada periode pubertas dan diiringi dengan perkembangan seksual, remaja juga mengalami perubahan yang mencakup perubahan fisik dan emosional yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku. Kondisi ini menyebabkan remaja menjadi rentan terhadap masalah perilaku berisiko dan penularan HIV/AIDS.

Kondisi tersebut diatas mungkin dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 siswa dengan instrumen tanya jawab, terdapat 4 siswa yang belum mengerti tentang apa itu HIV/AIDS. Sedangkan 6 siswa sudah mengenal tentang HIV/AIDS tetapi belum mengetahui secara keseluruhan apa itu HIV/AIDS.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu untuk meneliti “ Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di Pondok Pesantren Assulami.

## RESEARCH METHOD

Penelitian deskriptif *cross sectional* ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *deskriptif*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019. Tempat penelitian di Pondok Assulamy Lombok Barat. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas X.A, X.B, XI.A, XI.B, XII.A, X.II.B Assulamy yang berjumlah 134 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 57 siswa.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, distribusi frekuensi umur responden sebagai berikut:

#### Distribusi frekuensi umur siswa MA Assulamy tahun 2019

**Tabel 1 : Distribusi responden berdasarkan umur di Ponpes Assulami tahun 2019**

Variabel	Mean	SD	Min-Max	N
Umur	16,91	0,987	15 - 20	57

Sumber : Data primer, 2019

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata responden berumur 16,91 tahun dengan standar deviasi 0,987. Umur siswa termuda adalah 15 tahun dan umur tertua adalah 20 tahun.

**Tabel 2 : Distribusi gambaran pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di Ponpes Assulami tahun 2019**

Pengetahuan	N	(%)
Baik	-	-
Cukup	37	77
Kurang	20	23
Total	57	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 57, responden yang berpengetahuan cukup berjumlah 37 responden (77%) dan responden yang berpengetahuan kurang sejumlah 20 responden (23%) serta tidak ada

Corresponding author: Marthilda Suprayitna

Email corresponding author: [mathildasuprayitna@gmail.com](mailto:mathildasuprayitna@gmail.com)

Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Vol 10 NO 2, Juli 2020

P-ISSN : 1978-8940

:

responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

**Tabel 3 : Distribusi gambaran sikap remaja tentang HIV/AIDS di Ponpes Assulami tahun 2019**

Sikap	N	(%)
Positif	22	38
Negatif	35	62
Total	57	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 57, responden yang bersikap positif sebanyak 22 responden (38%), dan responden yang bersikap negatif sejumlah 35 responden (62%). Data dari 57 orang responden memiliki rentang usia 15 - 20 tahun dengan nilai rerata 16,91 tahun. Menurut (Hockenberry, 2015) remaja dibagi menjadi 3 fase yakni remaja awal (usia 11 - 14 tahun), remaja tengah (usia 15 - 17 tahun) dan remaja akhir (usia 18 - 20 tahun). Berdasarkan pembagian tersebut, usia responden berada pada tahap remaja tengah. Remaja usia ini berada pada masa pendidikan SMA. Masa pendidikan responden yang telah mencapai SMA menunjukkan bahwa responden telah memperoleh banyak pengetahuan. (Ridillah, 2018) menyebutkan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki.

Umur responden yang telah mencapai remaja menunjukkan bahwa responden telah mengalami beragam pengalaman dalam proses kehidupannya. Ridillah (2018) mengatakan bahwa pengalaman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin meningkat umur seseorang maka semakin matang fungsi inderanya dan semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan. Pengalaman yang telah diperoleh dari pengalaman sendiri

maupun oranglain yang ada di lingkungan sekitarnya dapat memperluas pengetahuan seseorang.

Responden yang berada pada tahap remaja tengah (15–17 tahun) mengalami tahap perkembangan yang mampu membayangkan rangkaian kejadian yang akan terjadi misalnya konsekuensi dari tindakan yang dilakukan (*Hockenberry*, 2015). Selain itu remaja pada tahap ini juga telah mampu membayangkan opini orang lain terhadap dirinya. Remaja mulai menyadari bahwa masyarakat memiliki norma dan standar yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap ini remaja telah mampu mengambil sikap sesuai norma dan standar masyarakat di lingkungannya jika dihadapkan pada suatu hal misalnya terkait perilaku seksual pranikah yang terjadi di kalangannya.

### **Pengetahuan tentang HIV/AIDS**

Pengetahuan yang diukur dalam penelitian ini adalah mencapai domain tahu yakni domain terendah yang menggambarkan bahwa pada tingkatan ini pengetahuan terkait HIV/AIDS telah dipelajari sebelumnya. Responden diukur pengetahuannya mengenai HIV/AIDS secara umum, tranmisi dan cara penularan, tanda dan gejala, serta pencegahannya terhadap penyakit tersebut. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang HIV/AIDS diantaranya pengetahuan cukup sebanyak 44 orang ( 77 % ) dan pengetahuan kurang sebanyak 13 orang ( 23 % ). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang HIV/AIDS masih kurang. Proporsi responden dengan tingkat pengetahuan cukup terlihat cukup tinggi. Dan tidak adanya responden yang memiliki pengetahuan dengan tingkat pengetahuan baik. Hal ini terlihat dari cara mereka dalam menjawab kuisisioner yang meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, serta pencegahan yang dirasa masih kurang baik.

Corresponding author: Marthilda Suprayitna

Email corresponding author: [mathildasuprayitna@gmail.com](mailto:mathildasuprayitna@gmail.com)

Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Vol 10 NO 2, Juli 2020

P-ISSN : 1978-8940

:

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilana, bahwa faktor – faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada kelas XI di SMA Surakarta adalah usia; pendidikan; dan lingkungan. Dari faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS tersebut dibedakan menjadi faktor pendorong dan faktor penghambat. Yang termasuk faktor pendorong adalah usia dan pendidikan, sedangkan yang termasuk dalam faktor penghambat adalah lingkungan.

### **Sikap**

Sikap seseorang terhadap suatu objek responden HIV/AIDS dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu diantaranya pengalaman pribadi, media massa, pengaruh orang lain, lembaga pendidikan dan lembaga amal serta faktor amal. Pengaruh dari media massa dan pengaruh orang lain yang dia anggap dekat berperan dalam membentuk sikap seseorang ,karena dari dua faktor itu informasi mengenai HIV/AIDS serta upaya pencegahannya akan membentuk dan mempengaruhi sikap seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Haringgi, yang menunjukkan bahwa dari 347 responden, terdapat 9 responden dengan 2,6 % presentasi yang memiliki sikap negatif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Sedangkan responden yang memiliki sikap positif terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS yaitu sebanyak 336 responden dengan presentasi 97,4%.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan responden memiliki tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di Pondok Assulamy Langko Lobar didapatkan sebagian besar siswa berjenis kelamin laki – laki dan memiliki pengetahuan cukup (77%). Dan menunjukkan responden memiliki sikap tentang HIV/AIDS negatif (62%).

Diharapkan kepada lembaga pendidikan dan petugas kesehatan agar terus berupaya melaksanakan pendidikan kesehatan tentang bahaya HIV/AIDS sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan mencegah berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya resiko HIV/AIDS.

Tentang Hiv/ Aids Pada Remaja Di Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-5.

## REFERENCES

- Andriani, M. (2018). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS Kelas XI di SMAN 14 Konawe Selatan Sulawesi Tenggara Tahun 2018*.
- Black, J. M & Hawks, J.H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah Manajemen Klinis untuk hasil yang diharapkan. Edisi 8 Buku 3*. Elsevier
- Dinkes NTB. (2018). Profil Kesehatan NTB 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Hockenberry, M., Wilson, D. (2015). *Wong's nursing care of infants and children, ten edition*. USA:Elsevier.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*.[http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi\\_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf)
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012).
- Ridillah Vani J., D. (2018). Volume 5 | Nomor 2 | Desember 2018. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 5, Issue 6).
- Smeltzer, Suzanne C. & Bare, B. G. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddart*.
- World Health Organization (WHO). (2015). HIV department.
- Yani, D. I., Juniarti, N., & Lukman, M. (2017). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap*

Corresponding author: Marthilda Suprayitna

Email corresponding author: [mathildasuprayitna@gmail.com](mailto:mathildasuprayitna@gmail.com)

*Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, Vol 10 NO 2, Juli 2020  
P-ISSN : 1978-8940

: